BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisai seiring dengan adanya krisis multidimensi yang menimpa indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar amerika serikat yang telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi yang termasuk pada sektor perbankan dan menyebabkan bank konvensional banyak mengalami kerugian dan dilikuidasi. Adapun keterpurukan pada sektor perbankan tercermin pada tingkat profitabilitas yang tidak lepas dari pengaruh indikator kestabilan variabel makroekonomi. Di dalam makroekonomi tidak lepas dari jumlah uang yang beredar yang bisa disebut tingkat inflasi. Untuk meningkatkan profitabilitas bank maka tidak lepas dari pengaruh indikator kestabilan ekonomi makro salah satunya inflasi dan krisis moneter yang berkepanjangan mengakibatkan krisis kepercayaan akibat banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini mengakibatkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet, kredit macet ini muncul diakibatkan karena adanya kredit yang tidak tertagih, sehingga banyak perbankan yang gulung tikar. Yang paling besarkena dampak yang luar biasa akibat adanya krisis moneter ini adalah perbankan. Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang sering dilakukan adalah menghimpun dana dari masyarakat (simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito), menyalurkan dana kemasyarakat (kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan), memberi jasa-jasa bank lainnya (transfer,

inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, bank notes, bank garansi, referensi bank, *bank draft, letter of credit*), menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran-pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus atau hadiah), dan jasa-jasa lainnya. Dan karena krisis moneter yang terjadi menyebabkan inflasi yang tinggi sehingga pada saat ini seharusnya perbankan tidak mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja, apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit maka, profitabilitas perbankan tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka, perbankan harus pintar atau jeli dengan mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *fee based income.* Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan naik sehingga laba pun ikut naik.

Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak terlalu tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli masyarakat akan memacu kenaikan laba perusahaan akibat bertambahnya permintaan. Masyarakat dan perilaku pasar agar inflasi dapat turun, karena dengan tingkat inflasi yang rendah akan lebih memacu mereka untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit pada Bank. Dengan semakin meningkatnya jumlah pinjaman atau kredit yang digunakan untuk kepentingan produktif maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Dengan stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) menyebabkan adanya selisih pembayaran nilai tukar pada produk dan jasa

yang dihasilkan oleh perbankan. Jika nilai tukar Rupiah melemah (turun) terlalu cepat akan mengakibatkan daya saing produk indonesia akan semakin melemah sehingga dana yang masuk ke Indonesia semakin sedikit dan Profitabilitas perbankan menurun.

Dapat diambil salah satu contoh dari Bank BUMN yaitu Bank BRI yang bersumber dari **www.okezone.co.id**. *Fee Based Income* mengalami kenaikan dibanding Tahun sebelumnya secara signifikan. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan non bunga atau *fee based income* sebesar 20-25 persen di 2012. Menurut Direktur Keuangan BRI Ahmad Baiquni (2012, 28 Februari), fee based income kita target tumbuh 20-25 persen. Sepanjang 2011, pertumbuhan *fee based income* sebesar 19,72 persen menjadi Rp. 3,4 triliun. Sementara perolehan 2010 sebesar Rp. 2,85 triliun. Sementara perolehan *fee based income* yang berasal dari pemulihan asset mencapai Rp. 1,8 triliun atau naik 15,76 persen dari Rp. 1,5 triliun. Hal ini disebabkan adanya kenaikan *fee based income* yang memang diupayakan atau ditargetkan dengan cara meningkatkan beberapa faktor-faktor yang dapat meningkatkan *fee based income* seperti ATM, administrasi tabungan, transaksi ATM, *trade finance*, kartu kredit, administrasi kartu kredit dll. Adapun perolehan *fee based income* selama 2011, tercatat komposisi terbesar tetap berasal dari biaya administrasi tabungan sebesar 64 persen, transaksi ATM 9,16 persen, trade finance 5,14 persen. Sementara sisanya dari kartu kredit dan administrasi kredit. *Fee based income* yang paling besar tumbuh itu dari transaksi perdagangan mencapai 77,4 persen, transaksi ATM 29,61 persen, fee administrasi tabungan 20,38 persen oleh permintaan masyarakat

akan kredit menurun sehingga mengurangi jumlah pendapatan bunga. Bagi bank, penetapan biaya dana diharapkan semurah mungkin atau seminimal mungkin dalam memperoleh pendapatan. Penanaman dana bank pada aktiva produktif yang memberikan kontribusi paling besar dalam menghasilkan pendapatan bunga adalah dalam bentuk pinjaman. Besarnya pendapatan bunga bersih tergantung dari struktur neracanya. Oleh karena itu, struktur neraca bank perlu diatur agar bank memperoleh pendapatan yang optimal **(www.okezone.co.id).**

Tabel 1.1

Perkembangan Rata-Rata Pendapatan Non Opersioanal (*Fee Based Income*), Tingkat Inflasi dan Profitabilitas Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2004-2011

Tahun	Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income*) (Jutaan Rupiah)	Inflasi (%)	ROA (%)
2004	138.329,25	6.4	3,1
2005	104.188,75	17.11	2
2006	130.901,25	6.6	2,1
2007	150.012	6.59	2,1
2008	174.042,75	11.06	2,1
2009	446.094,75	2.78	2,2
2010	193.356	6.96	2,7
2011	389.241,5	3.79	2,8

Sumber : Laporan Keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI

Berdasarkan uraian tabel perkembangan Pendapatan Non Opersioanal (*Fee Based Income*), Tingkat Inflasi, dan Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2011, dapat dilihat bahwa perkembangan *Fee Based Income* pada tahun 2009 paling besar dikarenakan

adanya penentuan target pencapaian pendapatan non operasional (*fee based* income) disetiap bank BUMN seperti pada bank BNI, BRI, MANDIRI, dan BTN yang secara tertulis dinyatakan oleh masing-masing Direksi bank yang bersangkutan menurut sumber yang didapat di **www.okezone.co.id.** Akan tetapi pada tahun selanjutnya 2010 *Fee Based Income* mengalami penurunan secara signifikan dapat dilihat dari perkembangan pada tahun sebelumnya yang dampaknya secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri karena pendapatan non operasional (*fee based income*) merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas serta menuangkan hasilnya dalam laporan yang berjudul **"PENGARUH PENDAPATAN NON OPERASIONAL DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN yang TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Fee based income (pendapatan diluar biaya operasional Bank). Pendapatan Bank diluar biaya operasional apabila pendapatan *fee based income* naik maka akan berpengaruh pula terhadap profitabilitas.

Karena laju inflasi di Indonesia sebagai negara yang masih berkembang ini bersifat fluktuatif, hal ini menyebabkan adanya ketidakpastian di dalam

pendapatan ataupun profitabilitas perusahaan. Walaupun begitu perusahaan masih mungkin mendapatkan profit meski tingkat inflasi selalu berubah-ubah setiap tahunnya.

Dari latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada tahun 2010 terjadi penurunan signifikan terhadap jumlah *fee based income* dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Maka dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang *fee based income* dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagaiberikut :

1) Bagaimana perkembangan Pendapatan Non Operasional *(fee based income)* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
2) Bagaimana perkembangan Tingkat Inflasi pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
3) Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data serta memberikan informasi terkait tentang pengaruh

Pendapatan Non Operasional (*Fee Based Income)* dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2011.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Non Operasional *(fee based income)* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
2) Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Inflasi pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.
3) Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui hal-hal seperti yang telahtersebut, ada banyak kegunaan yang didapatkan diantaranya :

1) Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan terutama yang bergerak di bidang perbankan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak perbankan agar prospek dan manajemen perbankan dapat lebih baik dari sebelumnya.

2) Kegunaan Akademis

Bagi akademisi mendapatkan satu tambahan literatur dan pengetahuan mengenai perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menilai

kondisi keuangan bank, serta membandingkan kondisi keuangan bank. Juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berusaha meningkatkan kondisi keuangan perbankan.

Kalangan pelaku bisnis perbankan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang akhirnya akan meningkatkan kondisi keuangan bank.

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, kalangan investor atau nasabah perbankan dapat mengetahui alasan yang tepat dari segi keuangan untuk memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan.

Sedangkan bagi regulator, yaitu pemerintah nasional maupun regulator internasional, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penyesuaian dan kajian atas perbankan untuk membuat kebijakan yang lebih mendukung perkembangan perbankan bank.

Secara umum, masyarakat luas yang mengetahui hasil penelitian ini dapat memperbandingkan kondisi keuangan bank-bank yang ada di Indonesia untuk selanjutnya meyakini kebaikan sistem ekonomi perbankan di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis melakukan penelitian pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 tahun yang dimulai pada bulan september 2012 sampai dengan bulan agustus 2013.

Tabel 1.5

NO	Keterangan	september	Oktober	november	Desember	januari	februari	maret	April	mei	juni	Juli	Agustus
1	Persiapan												
	Pengajuan Judul												
	Acc Judul												
2	Bimbingan Usulan Penelitian												
3	Acc Usulan Penelitian												
4	Seminar Usulan Penelitian												
5	Bimbingan Laporan Penelitian												
6	Pengolahan Data												
7	Penyusunan Kelengkapan Laporan Penelitian												
8	Sidang												